

## REVISI AMPELOCISSUS (VITACEAE) DI SUMATRA

Syadwina Hamama Dalimunthe<sup>1</sup>, Tatik Chikmawati<sup>2</sup> & Elizabeth A. Widjaja<sup>3,4</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Biologi Tumbuhan Sekolah Pascasarjana Institut Pertanian Bogor.

E-mail: hamamabie@gmail.com

<sup>2</sup>Departemen Biologi, FMIPA Institut Pertanian Bogor, Dramaga, Bogor, 16680, Indonesia.

E-mail: tchikmawati@yahoo.com

<sup>3</sup>Bidang Botani, Puslit Biologi, LIPI, Cibinong, Bogor, 16911, Indonesia.

E-mail: eawidjaja3003@gmail.com

<sup>4</sup>Present address: RT/RW 03/01 Kp. Cimoboran, Ds. Sukawening, Kec. Dramaga, Kab. Bogor.

Syadwina Hamama Dalimunthe, Tatik Chikmawati & Elizabeth A. Widjaja. 2016. Revision of *Ampelocissus* (*Vitaceae*) in Sumatra. *Floribunda* 5(5): 165–174. — This study has been done by observing the morphological characters of 83 herbarium specimen collection numbers. Ten species and one variety are found in Sumatra, namely seven species from previous study (*A. arachnoidea*, *A. gracilis*, *A. korthalsii*, *A. imperialis*, *A. ochracea*, *A. polythyrso*, and *A. thyrsoiflora*) three species and one variety are newly recorded (*A. elegans*, *A. filipes*, *A. rubiginosa*, and *Ampelocissus ochracea* var. *trilobata*). Identification key, nomenclature, synonym, morphological descriptions, distribution, examined specimens, and similarity analysis of *Ampelocissus* species is presented.

Keywords: *Ampelocissus*, morphology, revision, Sumatra.

Syadwina Hamama Dalimunthe, Tatik Chikmawati & Elizabeth A. Widjaja. 2016. Revisi *Ampelocissus* (*Vitaceae*) di Sumatra. *Floribunda* 5(5): 165–174. — Penelitian ini telah dilakukan dengan mengamati ciri morfologi dari 83 nomor koleksi spesimen herbarium. Sepuluh jenis dan satu varietas ditemukan di pulau ini, yakni, tujuh jenis sesuai dengan studi sebelumnya (*A. arachnoidea*, *A. gracilis*, *A. korthalsii*, *A. imperialis*, *A. ochracea*, *A. polythyrso*, *A. thyrsoiflora*) serta tiga jenis dan satu varietas rekaman baru (*A. elegans*, *A. filipes*, *A. rubiginosa*, dan *Ampelocissus ochracea* var. *trilobata*). Kunci identifikasi, tata nama, sinonim, deskripsi morfologi, sebaran, spesimen yang diamati, dan analisis keserupaan jenis-jenis dalam marga *Ampelocissus* disajikan.

Kata kunci: *Ampelocissus*, morfologi, revisi, Sumatra.

*Ampelocissus* merupakan salah satu marga suku *Vitaceae*, pertama kali dipublikasi oleh Planchon pada tahun 1887 berdasarkan *Vitis latifolia*. Marga ini terdiri atas 95 jenis yang tersebar di Asia, Australia, Afrika, dan Amerika Tengah (Wen 2007). Kawasan Malesia merupakan wilayah sebaran utama marga *Ampelocissus* dan sebanyak 39 jenis ditemukan di kawasan ini (Wen *et al.* 2013). Borneo dan Filipina dianggap sebagai pusat keanekaragaman *Ampelocissus* (Latiff 1982). *Ampelocissus* mudah dibedakan dari beberapa kerabatnya berdasarkan ciri rambut berwarna putih hingga merah di seluruh permukaan tumbuhan, sulur pada tangkai perbungaan, perbungaan malai hingga tirsus, bunga berbilangan 4–5, cakram bunga beralur 5–10, dan potongan melintang biji berbentuk huruf T. Habitat *Ampelocissus* berada pada hutan subtropis dan tropis, yaitu di sepanjang tepi sungai dan daerah terbuka dataran rendah hutan *Dipterocarpus*

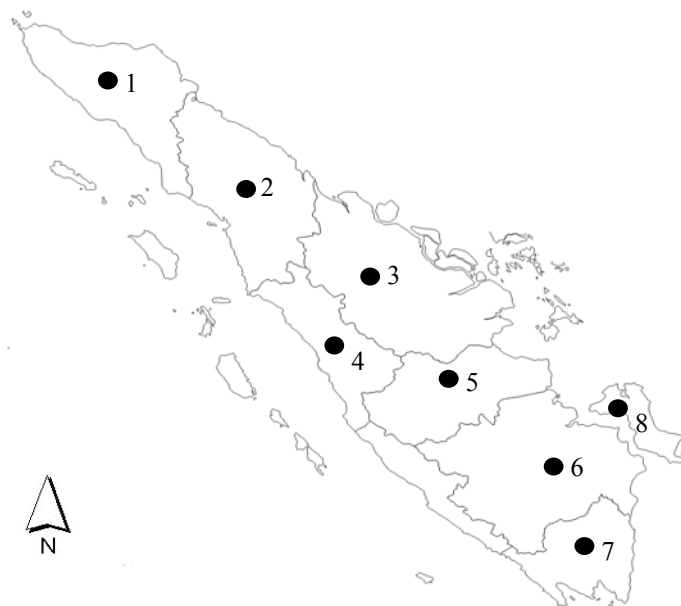
(Yeo *et al.* 2013), tetapi ada beberapa jenisnya yang dapat hidup di daerah hutan sekunder.

Sumatra merupakan pulau terbesar kelima di dunia dengan luas area 475.000 km<sup>2</sup> dan meliputi 25% wilayah Indonesia (Laumonier 1997). Pengkajian tentang keanekaragaman serta batasan jenis *Ampelocissus* sangat berkembang tetapi kajiannya secara lengkap di Sumatera belum pernah dilakukan. Selain itu, informasi hanya berdasarkan koleksi pada zaman kolonial, sehingga diperlukan penelitian lebih lanjut mengenai keanekaragamannya di Pulau Sumatra yang didasarkan pada koleksi baru yang lebih lengkap. Oleh karena itu, penelitian taksonomi marga ini dilakukan dengan pengkajian morfologi. Penelitian ini bertujuan untuk melakukan revisi marga *Ampelocissus* berdasarkan pengamatan karakter morfologi guna memutakhirkan data tentang batasan jenis dan keanekaragaman *Ampelocissus* di Sumatra.

## METODE PENELITIAN

Bahan tumbuhan yang digunakan berupa 71 nomor koleksi dari Herbarium Bogoriense (BO), 12 nomor koleksi yang ditemukan dari kegiatan eksplorasi lapangan di Sumatra (Gambar 1), dan foto beberapa nomor koleksi holotipe lainnya. Pengamatan dilakukan di Herbarium Bogoriense (BO)-LIPI. Prosedur penelitian mengikuti standar revisi oleh Rifai (2013). Ciri dan sifat ciri morfologi *Ampelocissus* diamati berdasarkan Chen

(2009) dan panduan deskriptor *Vitis* spp. mengacu pada IPGRI (1997). Identifikasi jenis dilakukan berdasarkan protolog Merrill (1938), Planchon (1887), dan Latiff (1982, 2001). Hasil pengamatan dibagikan dalam bentuk enumerasi semua jenis yang ditemukan meliputi tata nama, nama lokal, sebaran, spesimen yang diamati, catatan, dan kunci determinasi yang disusun mengikuti Wen (2007). Pada jenis yang merupakan rekaman baru dilengkapi dengan deskripsi dan ilustrasi.



Gambar 1. Lokasi pengambilan sampel penelitian di Pulau Sumatra. 1=Taman Nasional Gunung Leuser, 2=Taman Wisata Alam dan Cagar Alam Sibolangit, 3=Taman Hutan Raya Bung Hatta, 4=Taman Nasional Bukit Tiga Puluh, 5=Taman Nasional Kerinci Seblat, 6=Kabupaten Banyuasin, 7=Taman Nasional Way Kambas, 8=Provinsi Bangka-Belitung.

### *Ampelocissus* Planch.

*Ampelocissus* Planch. Vigne. Amer. Vitic. Eur. 8 (1884) 371; in De Candolle, Monogr Phan 5 (1887) 369. Gilg & Brandt in Engler's, Bot Jahrb 46 (1911) 419; Suessenguth in Engler & Prantl, Die Natur Pflanzenfam 20 (1953) 29. Bakhuizen van den Brink, Fl. Java 2 (1965) 87. Latiff, Fed. Mus. Jour. 27 (1982) 83.

Tumbuhan terna hingga liana merambat. Bulu menutupi seluruh tumbuhan berbulu memasai-mengewol putih hingga cokelat kemerahan. Batang dewasa memipih. Sulus berhadapan daun, tunggal-bercabang dua. Daun monomorfis-dimorfis, bertangkai-sesil; helaian anak daun 3–9, bertangkai-duduk, bentuk menjantung-membundar, menjorong, bundar telur-bundar telur sungsang, pangkal menirus-membaji hingga menyerong, tepi

bergigi-menggergaji ganda, ujung runcing-mengekor, pertulangan menyirip-tiga tulang utama, bercuping tiga-tidak. Perbungaan malai-tirsus bulir, menggantung, memanjang-mengerucut; sulur pada pangkal perbungaan. Kuncup bunga membulat-melonjong, duduk-bertangkai, berbulu mengewol-gundul. Bunga berbilangan 4–5; kelopak seperti mangkok; mahkota melonjong, warna hijau kekuningan-merah; tangkai sari tipis; kepala sari membulat-melonjong, pelekatan *dorsifixed-basifixed*; putik membulat-melonjong, beralur 4–5, sejumlah kepala sari dan tangkai sari; bakal buah beruang dua; tangkai putik gilig. Buah beri, membulat-bulat telur sungsang, duduk hingga bertangkai, warna hijau kekuningan, merah hingga lembayung kehitaman. Biji 1–4 per buah, lonjong, membulat telur sungsang, bagian abaksial cembung dan bagi-

an adaksial berongga dua, potongan melintang biji berbentuk T.

### Kunci identifikasi jenis-jenis *Ampelocissus*

- 1 a. Tipe perbungaan tirsus, bunga duduk.....2
- b. Tipe perbungaan malai, bunga bertangkai ....  
.....*A. arachnoidea*
- 2 a. Panjang perbungaan  $\leq 15$  cm, panjang ruas  
   bunga  $\geq 2$  cm .....9
- b. Panjang perbungaan  $\geq 20$  cm, panjang ruas  
   bunga  $\leq 1$  cm .....3
- 3 a. Anak daun sesil-pendek 0.3–1 cm .....  
.....*A. elegans*
- b. Anak daun bertangkai  $\geq 1$  cm ..... 4
- 4 a. Permukaan adaksial daun berbulu memasai  
   .....*A. korthalsii*
- b. Permukaan adaksial daun berbulu mengewol  
   ..... 5
- 5 a. Kedudukan kuncup bunga berhadapan .....6
- b. Kedudukan kuncup bunga berkarang .....  
.....*A. thyrsiflora*
- 6 a. Daun monomorfis, kuncup bunga gundul ... 7
- b. Daun dimorfis, kuncup bunga berbulu  
   mengewol ..... *A. filipes*
- 7 a. Pangkal daun tidak tumpang tindih .....8
- b. Pangkal daun tumpang tindih ... *A. imperialis*
- 8 a. Daun tidak bercuping, sulur perbungaan tung-  
   gal ..... *A. ochracea* var. *ochracea*
- b. Daun bercuping tiga, sulur perbungaan  
   bercabang ..... *A. ochracea* var. *trilobata*
- 9 a. Habitus tera-liana, daun majemuk bundar  
   telur sungsang .....10
- b. Habitus herba, daun tunggal menjantung .....  
.....*A. gracilis*
- 10a. Tipe pelekatan benang sari pada kepala sari  
   *basifixed* ..... *A. polythyrsa*

b. Tipe pelekatan benang sari pada kepala sari  
*dorsifixed* ..... *A. rubiginosa*

### Jenis-jenis *Ampelocissus* di Sumatra

#### 1. *Ampelocissus arachnoidea* Planch.

*Ampelocissus arachnoidea* Planch., Vigne. Amer. Vitic. Eur. 8 (1884) 375, Monogr. Phan. 5 (1887) 375, Suessenguth, Natur. Pflazenfam. 20 (1953) 304; Backer & Bakhuizen van den Brink Jr., Fl. Java 2 (1965) 87, Latiff, Fed. Mus. Jour. 27 (1982) 86. — *Cissus arachnoidea* Hassk. Cat. Hort. Bot. Bogor (1844) 166; Pl. Jav. Rar. (1848) 452. Tipe: Jawa, *Leschenault* 482 (Holotipe: P).

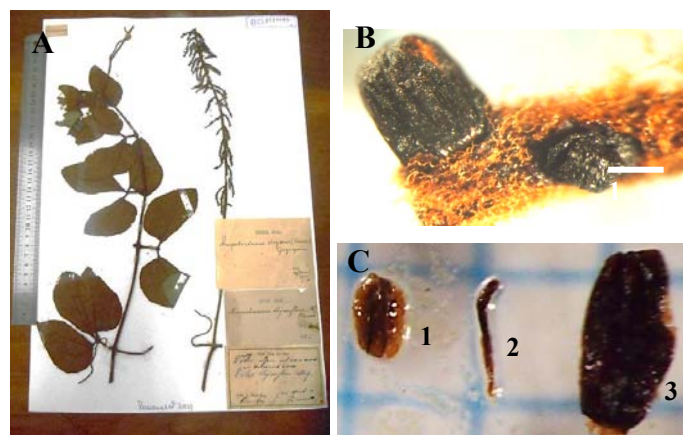
Sebaran: Semenanjung Malaya, Sumatra, Jawa, Nusa Tenggara Timur, Timor Leste, Sulawesi, Maluku, Borneo, Indochina, Myanmar, Vietnam, Thailand.

Spesimen yang diamati: Sumatra Utara, Langkat Estate, *Lesger* 67, *JA Lorzing* 16807; Medan, *JA Lorzing* 16246. Sumatra, *Docters Van Leeuwen-Reijnvaan* 5387, *Leg* 26.

Catatan: *A. arachnoidea* merupakan satu-satunya jenis dari seksi *Ampelocissus* yang ditemukan di Sumatra dengan ciri bulu membulu sikat pada permukaan seluruh tumbuhan, dan bunga tipe malai serta bertangkai. Adapun jenis *Ampelocissus* yang lain termasuk seksi *Kalocissus*.

#### 2. *Ampelocissus elegans* Gagnep. (Gambar 2).

*Ampelocissus elegans* Gagnep., Bull. Soc. Hist. Nat. Autun 23 (1911) 20. Suessenguth, Natur. Pflazenfam. 20 (1953) 307. Latiff A, Fed. Mus. Jour. 27 (1982) 89. — *Vitis elegans* (Kurz.) Gagnep. Kurz, Nat. Tijdschr. Ned. Ind. 28 (1865) 167. King, Jour. Roy. Soc. Beng. 65:2 (1896) 392. Ridley, Fl. Mal. Penin. 1 (1922) 473. Tipe: Singapura, *Gaudichaud* 44 (Holotipe: SING).



Gambar 2. *A. elegans* (Kurz.) Gagnep (*Teysmann s.n.*). A. spesimen herbarium; B. kuncup bunga sesil; C. bagian-bagian bunga: 1. kepala sari, 2. tangkai sari, 3. kelopak bunga.

Habitus liana merambat. Bulu mengewol menutupi seluruh permukaan, berwarna cokelat kemerahan. Batang tua memipih, diameter 0.2–0.35 cm. Sulur tunggal, panjang 12–15 cm. Daun penumpu membundar, ujung membundar, 0.2–0.3 cm. Daun majemuk menjari, panjang tangkai 2–5 cm; berpinak 3, tangkai pendek-hampir duduk, panjang 0.3–1 cm, bundar telur sungsang 5.5–17 x 3.5–8 cm, pangkal membaji-menyerong, tepi bergigi, sinus tumpul panjang 0.08–0.15 cm, ujung melancip, pertulangan menyirip, bersudut 40–50°, permukaan adaksial berbulu baligh halus hijau kekuningan dan di pertulangan berbulu mengewol, permukaan abaksial berbulu mengewol cokelat kemerahan. Daun pelindung tidak ada. Perbungaan tirsus memanjang, 13–22 cm; cabang 16–19 pasang, panjang 1.5–3 cm, jarak ruas 0.4–0.5 cm; sulur pada pangkal perbungaan, panjang 8–15 cm. Kuncup bunga lonjong-membulat 1.1–1.5 x 0.7–1.1 mm, duduk, kedudukan bulir berhadapan, gundul, 9–19 bulir per cabang, jarak bulir 0.1 cm. Bunga berbilangan 4; kelopak seperti mangkok; mahkota melonjong 1–1.2 mm, ujung runcing, pangkal menyegi; tangkai sari tipis, panjang 1 mm; kepala sari melonjong, pelekatan *dorsifixed*, ukuran 0.6–0.7 x 0.4 mm; putik melonjong, beralur empat, ukuran 0.4 x 0.8 mm; tangkai putik, panjang 0.2–0.3 mm; bakal buah beruang dua. Buah beri, membulat, kuning-kehitaman, panjang 0.9–1 mm. Biji 1–2 per buah, bulat-membulat telur sungsang.

Sebaran: Sumatra, Semenanjung Malaya, Myanmar, Thailand.

Spesimen yang diamati: Bangka, Batu Balai, *Teysmann s.n.*, *Buddingh 342*, *Teysmann s.n.*; Tanjung Pinang *Teysmann s.n.*

Catatan: *A. elegans* merupakan jenis yang belum pernah dilaporkan terdapat di Sumatra. Jenis ini dapat dibedakan dengan jenis *Ampelocissus* lainnya berdasarkan ciri morfologi vegetatif, yakni berbulu mengewol di seluruh permukaan tumbuhan dan berbulu baligh halus pada permukaan adaksial daun, serta daun majemuk menjari, tangkai anak daun 3, dan anak daun tiga-lima. Ciri khas lainnya, jika daun berpinak 5, helaian anak daun akan tumbuh lateral duduk-bertangkai dari anak daun di sisi terminal.

### 3. *Ampelocissus filipes* Planch. (Gambar 3).

*Ampelocissus filipes* Planch., Monogr. Phan. 5 (1887) 407. Tipe: India 1861, *Helper 1315* (Holotype: P! foto).

Habitus terna merambat. Bulu mengewol menutupi seluruh permukaan, berwarna putih,

kekuningan, cokelat hingga kemerahan. Batang tua memipih, diameter 0.05–0.4 cm. Sulur tunggal, panjang 5–16.5 cm. Daun penumpu membundar, ujung menyegitiga, panjang 0.3–0.4 cm. Daun dimorfis, panjang tangkai 5–9 cm, tunggal-majemuk menjari; tangkai anak daun tunggal absen-majemuk 1.5–2.5 cm, anak daun 1–3, bundar telur sungsang 9.5–13 x 6.5–11 cm, menjantung-membundar 8.5–11.5 x 5.5 cm, pangkal menjantung-menirus-menyerong, tepi bergigi-menggergaji ganda, sinus rata-tumpul, panjang 0.1–0.2 cm, ujung melancip-bertaring, pertulangan daun tunggal dengan tiga tulang utama bersudut 45–65°, pertulangan majemuk menyirip 40–60°, permukaan adaksial berbulu mengewol cokelat kemerahan pada venasi, seluruh permukaan abaksial berbulu mengewol cokelat kemerahan. Daun pelindung tidak ada. Perbungaan tirsus memanjang, panjang 6.5–20.5 cm; cabang 16–18 pasang, panjang 0.6–2 cm, jarak ruas 0.4–0.5 cm; sulur pada pangkal perbungaan, panjang 10–12 cm. Kuncup bunga membulat 1.1 x 1.1 mm, duduk, kedudukan bulir berhadapan, berbulu mengewol, 6–10 bulir per cabang, jarak bulir 0.1 cm. Bunga berbilangan 4; kelopak seperti mangkok; mahkota melonjong, panjang 1 mm, ujung runcing, pangkal menyegi, hijau kekuningan; tangkai sari tipis, panjang 0.9 mm; kepala sari membulat, pelekatan *dorsifixed*, ukuran 0.5 x 0.4 mm; putik membulat, beralur empat, ukuran 0.5–0.6 x 0.4–0.5 mm; tangkai putik, panjang 0.2 mm; bakal buah beruang dua. Buah beri, membulat, hijau, panjang 1.7 cm. Biji 1 per buah, membulat-bundar telur sungsang.

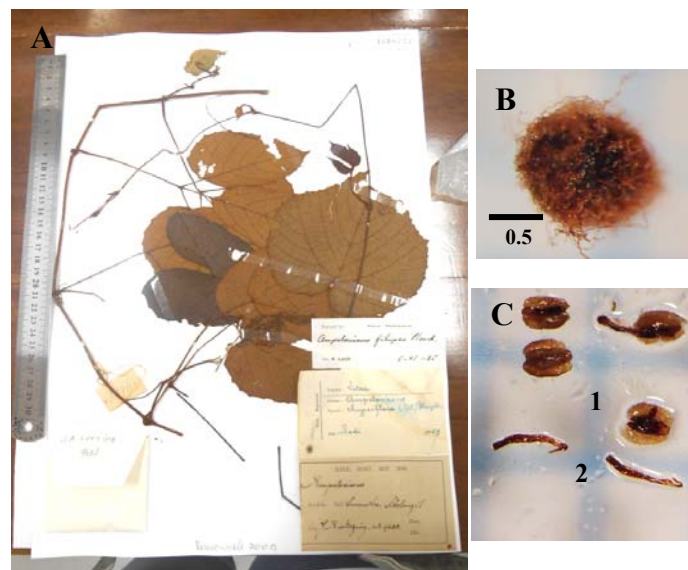
Sebaran: Sumatra, Borneo, Myanmar, Pulau Andaman, India.

Spesimen yang diamati: Nanggroe Aceh Darussalam, Ketambe, *WJJD de Wilde & BEE de Wilde 12221, 14581, 18095*. Sumatra Utara, Sibolangit, *JA Lorzing 12798, 4638*. Sumatra Selatan, Pulau Raja *CGGJ van Steenis 3539*.

Catatan: *A. filipes* belum pernah dilaporkan terdapat di Sumatra. Jenis ini merupakan satu-satunya jenis *Ampelocissus* di Sumatra dengan ciri daun dimorfis, yakni daun tunggal ketika muda dan majemuk menjari tiga setelah dewasa, serta kuncup bunga membulat dengan berbulu mengewol pada seluruh permukaannya.

### 4. *Ampelocissus gracilis* (Wall.) Planch.

*Ampelocissus gracilis* (Wall.) Planch., Monogr. Phan. 5 (1887) 407. Suessenguth, Natur. Pflanzfam. 20 (1953) 306. Latiff, Fed. Mus. Jour. 27 (1982) 86. — *Vitis gracilis* Wall., Fl. Ind. 2 (1824) 477. King, Jour. Roy. Soc. Beng. 65:2



Gambar 3. *A. filipes* Planch. (JA Lorzing 4638). A. spesimen herbarium; B. kuncup bunga berbulu; C. bagian-bagian bunga: 1. kepala sari, 2. tangkai sari.

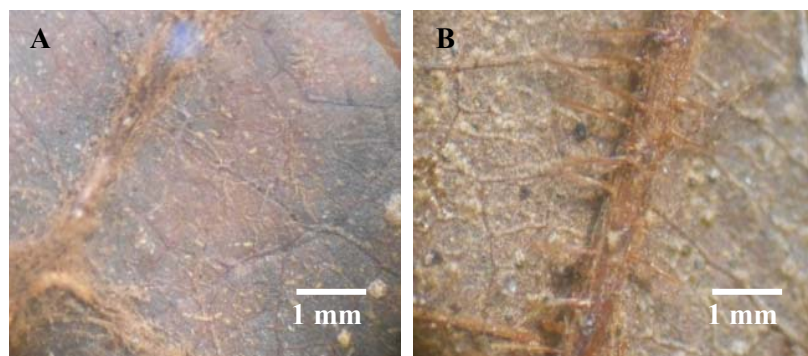
(1896). Ridley, Fl. Mal. Penin. 1 (1922) 472. Tipe: Singapura, Wallich C 6007 (Holotipe: K! foto).

Sebaran: Sumatra, Semenanjung Malaya, Borneo.

Spesimen yang diamati: Sumatra Utara, Sikundur, K Iwatsuki, G Murata, J Dransfield, D Saerudin 375; Sungai Besitang WJJD de Wilde & BEE de Wilde 19313; Aras Napal WJJD de Wilde & BEE de Wilde 21197; Bahorok H Wiriadinata, Maskuri 681; Suaka Margasatwa Dolok Surungan Elizabeth AWidjaja 1848; Tapanuli Selatan W Takeuchi & E Sambas 18278, 18282, 18310.

Bangka, Djeboes Leg. s.n.

Catatan: *A. gracilis* memiliki ciri yang sangat khas karena mempunyai tipe berbulu memasai yang menutupi permukaan pertulangan daun dan helaian daun pada bagian abaksial dan adaksial. Selain itu, pada spesimen yang dikoleksi dari Suaka Margasatwa Dolok Surungan AK VIII/B 82, 27 February 1983 oleh Widjaja EA 1848 memiliki bulu membulu sikat di pertulangan abaksial daun yang belum pernah dilaporkan sebelumnya (Gambar 4).



Gambar 4. Variasi tipe bulu pada *A. gracilis*. A. memasai; B. membulu sikat.

##### 5. *Ampelocissus imperialis* (Miq.) Planch.

*Ampelocissus imperialis* (Miq.) Planch., Monogr. Phan. 5 (1887) 408. — *Vitis imperialis* Miq. Fl. Ned. Ind. 1 (1861) 518. Tipe: Sumatera, Teysmann HB597 (Isotipe BO!).

Nama Lokal: akar behahau (Lubuk Sikaping)

Sebaran: Sumatra, Jawa, Borneo.

Spesimen yang diamati: Sumatra Barat, Lubuk Sikaping, Teysmann 597.

Catatan: Spesimen jenis *A. imperialis* yang diamati hanya berupa organ vegetatif, sehingga data mengenai morfologi organ generatif tidak tersedia, sehingga deskripsi organ generatif mengacu pada deskripsi Planchon (1887). *A. imperialis* dapat dibedakan dengan jenis lainnya me-

lalui ciri daun berukuran besar, yakni 10–24 x 10.5–30 cm, pangkal daun menjantung tumpang tindih dan pertulangan daun menjala.

**6. *Ampelocissus korthalsii* Planch. (Gambar 5).**  
*Ampelocissus korthalsii* Planch., Monogr. Phan. 5 (1887) 410. Tipe: Sumatra, *Korthals PW s.n.* (Holotipe: Brux! foto).



Gambar 5. *A. korthalsii* Planch. (*Korthals PW s.n.*). Spesimen holotipe yang tersimpan di Herbarium Meise.

Sebaran: Sumatra, Jawa, Borneo, Sulawesi, Papua.

Spesimen yang diamati: Sumatra, *Korthals PW s.n.*

Catatan: Spesimen herbarium *A. korthalsii* tidak ditemukan di Herbarium Bogoriense (BO). Spesimen herbarium yang diamati berupa foto holotipe *A. korthalsii* dikoleksi oleh PW Korthals *s.n.* yang tersimpan di Herbarium Bruxell (Brux). Miquel mendeterminasi *Vitis thyrsiflora*  $\beta$  major dan diikuti oleh Korthals yang mengkoleksi jenis yang sama di Sumatra karena keserupaan ciri perbungaannya dengan *A. thyrsiflora*. Planchon (1887) merevisi identifikasi *V. thyrsiflora*  $\beta$  major tersebut menjadi *A. korthalsii* karena ciri ujung daun melancip, tepi daun mengalun-bergigi tebal, adaksial daun berbulu halus berkilauan, berbulu menyangar laba-laba pada abaksial daun, pertulangan daun tenggelam, berbulu mengewol kelabu-cokelat kemerahan pada perbungaan dan tangkai

sari silindris-menyegi empat.

**7. *Ampelocissus ochracea* (Teijsm. & Binn.) Merr.**  
*Ampelocissus ochracea* ((Teijsm. & Binn.) Merr., Philipp. J. Sci. 11 (1916) 125. — *Cissus ochracea* Teijsm. & Binn. Tijdschr. Nederl. Ind. 27 (1864) 35. Tipe: Sulawesi, *Teysmann s.n.* (Holotipe: n.v.)

#### Kunci identifikasi menuju varietas

- 1a. Daun tidak bercuping, permukaan adaksial berbulu mengewol pada venasi daun, daun penumpu membulat-menyegitiga, sulur perbungaan tidak bercabang, kelopak bunga pendek serta gundul ..... var. *ochracea*
- b. Daun bercuping tiga, kedalaman 9–16 cm, permukaan adaksial daun berbulu membulu balig diseluruh permukaan, daun pelindung 2 x 2 cm, sulur perbungaan bercabang dua, kelopak berbulu mengewol menutupi kuncup bunga ..  
..... var. *trilobata*

Sebaran: Sumatra, Borneo (Sabah, Brunei), Filipina (Basilan, Culion, Mindanao), Sulawesi, Papua.

Spesimen yang diamati: Nanggroe Aceh Darussalam, Tanah Gayo, *CGGJ van Steenis 9204*. Bangka, *Teysmann s.n.*; Patria, *Leg. s.n.*, *CHNB s.n.*, *Teysmann 5676*.

Catatan: *A. ochracea* dulu pernah dikaucakan dengan *A. imperialis* (Merrill & Rolfe 1908). Kedua jenis ini mudah dibedakan karena berbulu balig di seluruh permukaan adaksial pada jenis *A. ochracea*, sedangkan *A. imperialis* berbulu mengewol. Pangkal daun *A. imperialis* menjantung dan bertumpang tindih, sedangkan *A. ochracea* memiliki pangkal persegi yang tidak bersinggungan. Pertulangan daun *A. imperialis* bertipe menjala dan berjumlah lebih banyak, dibandingkan dengan *A. ochracea* yang pertulangan daunnya menyirip.

**var. *trilobata* Merr. (Gambar 6).**

*Ampelocissus ochracea* var. *trilobata* Merr., Philipp. J. Sci. 11 (1916) 125. Tipe: Filipina, *Mcgregor 10773* (Holotipe: BO!).

Habitus liana merambat. Bulu mengewol tersebar menutupi seluruh permukaan, berwarna cokelat keemasan. Batang tua memipih diameter 0.5–0.6 cm. Sulur tidak diamati. Daun tunggal, panjang tangkai daun 18 cm, menjantung bercuping 3 dalam dan menajam, ukuran 24 x 25 cm, pangkal menjantung terbuka persegi, tepi mengergaji ganda, sinus rata, panjang 0.3–0.4 cm, ujung bertaring, pertulangan tiga tulang utama

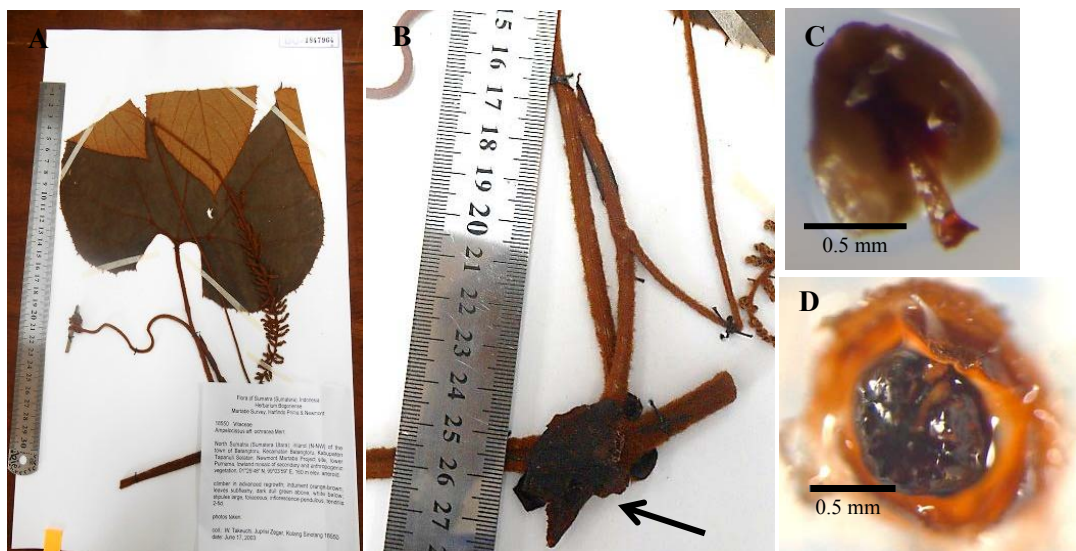
membelah daun, bersudut 45–50°, permukaan adaksial berbulu membulu balig halus dan mengewol pada venasi dan seluruh permukaan abaksial berbulu mengewol. Daun penumpu tidak ada. Daun pelindung ada, panjang dahan 2 x 2, sulur 3 x 0.5 cm, cabang perbungaan 0.4–0.6 cm. Perbungaan tirsus memanjang, panjang 23 cm, cabang 20–23 pasang, panjang 1–1.8 cm, jarak ruas 0.3–0.4 cm; sulur pada pangkal perbungaan, bercabang dua, panjang 27 cm. Kuncup bunga membulat 1 x 1 mm, duduk, kedudukan bulir berhadapan, gundul, 4–8 bulir per cabang; jarak bulir 0.1 cm. Bunga berbilangan 4; kelopak berbulu mengewol seperti mangkok menutupi kuncup bunga; mahkota melonjong 0.9 mm, ujung membulat, pangkal menyegi; tangkai sari tipis, panjang 0.3–0.5 mm kepala sari membulat-menyegitiga, pelekatan *dorsifixed*, panjang 0.4–0.5 mm; putik membulat, be-

ralur empat, ukuran 0.7 x 0.6 mm; tangkai putik, panjang 0.2–0.3 mm; bakal buah beruang dua.

Sebaran: Sumatra, Filipina (Catanduanes, Luzon, Mindanao, Mindoro, Polillo).

Spesimen yang diamati: Sumatra Utara, Tapanuli Selatan, *W Takeuchi, Juprisi Zegar & Kolang Sihotang 18550*.

Catatan: *Ampelocissus ochracea* var. *trilobata* belum pernah dilaporkan terdapat di Sumatra, jenis ini sebelumnya hanya ditemukan di Filipina. Spesimen herbarium ini tersimpan dengan nama *Ampelocissus* aff. *ochracea* yang ternyata memiliki kesamaan dengan *A. ochracea* var. *trilobata* yang terdapat di Filipina. *Ampelocissus ochracea* var. *trilobata*, memiliki ciri pangkal cuping daun yang tajam, tepi daun menggergaji ganda, daun penumpu tangkai dan perbungaan yang besar (2 x 2 cm), juga sulur yang bercabang dua.



Gambar 6. *Ampelocissus ochracea* var. *trilobata* (*W Takeuchi, Juprisi Zegar, Kolang Sihotang 18550*) A. spesimen herbarium; B. daun pelindung; C. tangkai dan kepala sari; D. kelopak bunga menutupi kuncup bunga.

#### 8. *Ampelocissus polythyrsa* (Miq.) Gagnep.

*Ampelocissus polythyrsa* (Miq.) Gagnep., *Bull. Soc. Hist. Nat. Autun* 23 (1911) 20. — *Vitis polythyrsa* Miq., *Ann. Mus. Bot. Lugduno-Batavi* 1 (1863) 89. Tipe: Sumatra, *Korthals PW s.n.* (Isotipe: P! foto).

Nama lokal: akar lemar, akar retak (Bangka)

Sebaran: Indochina, Semenanjung Malaya, Borneo, Sumatra.

Spesimen yang diamati: Sumatra Utara, Taman Nasional Gunung Leuser, *WJJD de Wilde & BEE de Wilde 15589*; Sikundur, *WJJD de Wilde & BEE de Wilde 19481*. Lampung, Taman Nasional

Way Kambas, *Dalimunthe SH 4*. Bangka, Sungai Liat, *Bünnemeijer 1633*; Muntok, *Teysmann 50-28*, *Teysmann s.n.*; Jeboes, *Teysmann s.n.*, *JD Kobus s.n.*; Koba, *Teysmann s.n.*; Pangkal Pinang, *Teysmann s.n.*

Catatan: *A. polythyrsa* memiliki ciri yang mirip dengan *A. thyrsiflora*. Jenis *A. polythyrsa* dapat dibedakan dengan jenis *A. thyrsiflora* dan jenis *Ampelocissus* lainnya dari ciri tipe bulu memasai pada seluruh permukaan tumbuhan, bentuk kuncup bunga melonjong dan tipe pelekatan kepala sari *basifixed*.

### 9. *Ampelocissus rubiginosa* Lauterb.

*Ampelocissus rubiginosa* Lauterb. ex Winkler in Engl. Bot. Jahrb. 44 (1910) 535. Tipe: Borneo, *Winkler 3281* (Holotipe: BO!).

Habitus liana merambat. Bulu menggimbal cokelat kemerahan pendek tersebar, tipis tidak menutupi seluruh permukaan. Batang tua memipih, diameter 0.3–0.5 cm. Sulur berhadapan daun, tidak bercabang, panjang 10–32 cm. Daun penumpu membulat, ujung menyegi tiga-membulat, 0.15–0.2 cm. Daun majemuk menjari, panjang tangkai 4–4.5 cm; anak daun 5–7, panjang tangkai 0.4–1.1 cm, bundar telur sungsang-menjorong, 3.5–6.5 x 1.5–3 cm, pangkal membaji-menyorong, tepi bergigi, sinus rata, panjang 0.05–0.1 cm, ujung melancip-bertaring, pertulangan menyirip, bersudut 40–50°, permukaan adaksial dan abaksial berbulu menggimbal cokelat kemerahan hanya pada venasi. Perbungaan tirsus mengerucut, panjang 8–15 cm; cabang 10–13 pasang, panjang 0.9–2.5 cm, jarak ruas 0.3–0.5 cm; sulur pada pangkal perbungaan, panjang 8–12 cm. Kuncup bunga melonjong 1.9–2 x 0.6–1.2 mm, duduk, kedudukan bulir berhadapan, gundul, 8–10 bulir per cabang, jarak bulir 0.1 cm. Bunga berbilangan 4; kelopak seperti mangkok; mahkota melonjong, panjang 0.8 mm, ujung membulat, pangkal menyegi, kehijauan; tangkai sari tebal, panjang 1 mm; kepala sari melonjong, pelekatan *dorsifixed*, ukuran 0.7 x 0.4–0.7 mm; putik membulat, beralur empat, ukuran 0.8–1 x 0.8–0.9 mm; putik, panjang 0.2 cm; bakal buah beruang dua. Buah beri membulat-melonjong hingga menjorong, kehijauan hingga lembayung-merah, panjang 1.8–2 cm. Biji 1–2 per buah, melonjong, panjang 0.9–1.3 cm.

Sebaran: Sumatra, Borneo.

Spesimen yang diamati: Sumatra Utara, Taman Nasional Gunung Leuser, *WJJD de Wilde & BEE de Wilde 20695*; Tapanuli Selatan, *W Takeuchi & E Sambas 18328*. Riau, Tenayan, Raya *Soepadmo 251*.

Catatan: *A. rubiginosa* merupakan rekaman baru di Sumatra. Koleksi *W. Takeuchi & E. Sambas 18328* yang disimpan dengan nama jenis *Ampelocissus cf. thyrsoflora*, memiliki ciri daun bundar telur sungsang, sinus daun tumpul, berbulu tipe menggimbal dan kuncup bunga lonjong, yang merupakan ciri *A. rubiginosa*. Umumnya daun *A. rubiginosa* mempunyai tipe daun majemuk menjari lima. Variasi tipe daun majemuk menjari lima hingga tujuh ditemukan pada nomor koleksi ini.

### 10. *Ampelocissus thyrsoflora* (Blume) Planch.

*Ampelocissus thyrsoflora* (Blume) Planch., Monogr. Phan. 5 (1887) 409. Suessenguth, Natur. Pflazenfam. 20 (1963) 307. Backer & Bakhuizen van den Brink, Fl. Java 2 (1965) 87. — *Cissus thyrsoflora* Blume, Bijdr. Fl. Ned. Ind. 1 (1825) 187. — *Vitis thyrsoflora* Miq., King, Jour. As. Soc. Beng 65:2 (1896) 391. Tipe: Jawa, *Blume s.n.* (Holotipe: BO!).

Nama lokal: akar garang (Bangka), akar lambei (Belitung), akar apu, galing (Sumatra Selatan)

Sebaran: Sumatra, Borneo, Semenanjung Malaya, Vietnam, Kampuchea, Thailand.

Spesimen yang diamati: Pulau Batu, *Leg 302*. Nanggroe Aceh Darussalam, Pulau Tapah, *Achmad 1602*, Tanah Gayo, *CGGJ van Steenis 9320*. Sumatra Utara, Sibolangit, *JA Lorzing 5205*; Sembaha, *JA Lorzing 5605*; Bahorok, *JA Lorzing 17035*; Bandar Baru, *JA Lorzing 14056*; Tapanuli Selatan, *W Takeuchi & E Sambas 18328*, *Dalimunthe SH 13*. Sumatra Barat, Lubu Along, *Teysmann 596*; Padang, *HS Yates 706*, *HS Yates s.n.*; Bukit Barisan, Muro Kalumpi, *EF de Vogel 2711*; Bukit Tinggi, *HAB Bunne-meijer 3023*. Sumatra Selatan, Berbak, *Leg 90*; Banyuasin, *W Grashoff 952*, *Dalimunthe SH 5*. Bangka, Pangkal Pinang, *Altheer JJ 55*; Sungai Liat, *HAB Bunne-meijer 1631*, *CNB CHM 3638*; Lobok Besar, *Kostermans 151*, *JD Kobus sn*; Djeboes, *Teysmann sn*, *Kostermans 3*; G. Pading, *Kostermans 1025*; Merawang, *Dalimunthe SH 6*, *Dalimunthe SH 7*, *Dalimunthe SH 8*, *Dalimunthe SH 9*; Gerunggang, *Dalimunthe SH 10*; Gunung Mangkol, *Dalimunthe SH 11*; Belitung, Tanjung Pandan, 1905 *Leg s.n.* Lingga Archipelago, Pulau Singkep *HAB Bunne-meijer 7195*.

Catatan: Jenis *A. thyrsoflora* mempunyai variasi paling besar diantara jenis *Ampelocissus* yang ditemukan di Sumatra. Variasi jenis ini terdapat pada tipe dan keberadaan bulu, kedudukan daun, bentuk daun, serta bentuk dan kehadiran bulu pada kuncup bunga.

Kedudukan daun majemuk menjari ditemukan pada jenis *A. thyrsoflora*. Jumlah daun bervariasi mulai tiga hingga lima helai. Variasi pada bentuk daun yang ditemukan, yaitu melonjong, bundar telur sungsang, hingga melanset (Gambar 7). Bentuk melanset merupakan bentuk yang belum pernah tercatat pada penelitian sebelumnya.

Pada umumnya satu jenis memiliki variasi bentuk kuncup bunga yang tidak besar, tetapi kuncup bunga pada jenis ini memiliki bentuk yang

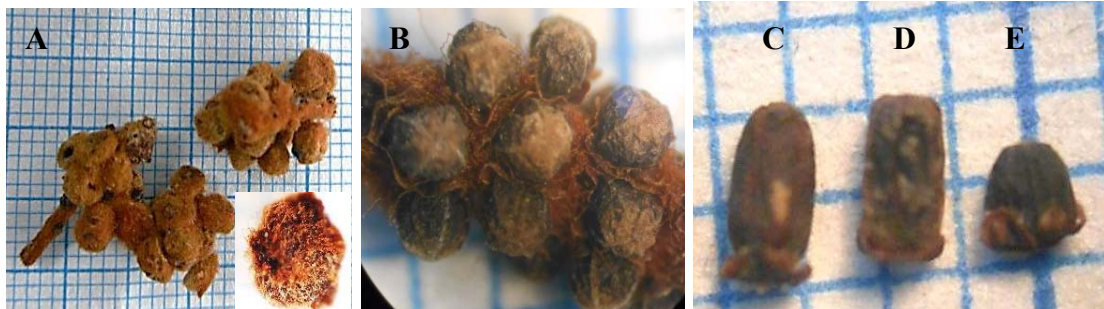




Gambar 7. Jumlah dan bentuk helai anak daun. A-B. jumlah helai anak daun; A. 5; B. 3; C-E. Variasi bentuk daun. C. melonjong; D. bundar telur sunsang; E. melanset.

sangat bervariasi. Variasi bentuk kuncup bunga yang dimiliki *A. thyrsoiflora*, yaitu melonjong dengan ujung membulat, hingga membulat. Kuncup bunga *A. thyrsoiflora* pada umumnya tidak di-

tutupi oleh bulu (gundul), tetapi sebagian berbulu mengewol (Gambar 8). Adanya bulu pada permukaan kuncup bunga belum pernah dilaporkan dari penelitian sebelumnya.



Gambar 8. Variasi kuncup bunga. A-B. keberadaan bulu: A. berbulu mengewol; B. gundul; C-E. bentuk: C. melonjong ujung membulat; D. melonjong ujung bersegi; E. membulat.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih ditujukan kepada Direktorat Pendidikan Tinggi (DIKTI), melalui Beasiswa Pendidikan Pascasarjana (BPP-DN) 2013. Terima kasih ditujukan kepada International Association of Plant Taxonomy (IAPT) untuk beasiswa eksplorasi Sumatra 2014 dan Herbarium Bogoriense (BO) atas perizinan penggunaan specimen herbarium dalam penelitian.

#### DAFTAR PUSTAKA

Chen I. 2009. History of *Vitaceae* inferred from morphology-based phylogeny and the fossil record of seeds [disertasi]. Florida (US): University of Florida.  
 [IPGRI] International Plant Genetic Resources Institute. 1997. *Descriptors for Grapevine (Vitis spp.)*. Rome (IT): Italy.  
 Latiff A. 1982. Studies in Malesian *Vitaceae*, 4. The genera of *Ampelocissus*, *Ampelopsis* and *Parthenocissus* in the Malay Peninsula.

*Fed. Mus. J.* 27: 78–93.

Latiff A. 2001. Studies in Malesian *Vitaceae*. Taxonomic notes on *Cissus*, *Ampelocissus*, *Nothocissus* and *Tetrastigma* and other genera. *Folia Malaysiana*. 2:179–189.  
 Laumonier Y. 1997. *The vegetation and physiography of Sumatra*. Dordrecht (NL): Kluwer Academic Publishers.  
 Merrill ED & Rolfe RA. 1908. Notes in Philippine Botany. *Phillip. J. Sci.* 3:110.  
 Merrill ED. 1938. New Sumatran plants III. In: McCartney ES & Stockhard AH (eds.). *Papers of the Michigan academy of science arts and letters*. Norwood (US): The Plimpton Press.  
 Planchon JE. 1887. Monographie des *Ampelidées* vrais. In: Candolle D & Casimir AE (eds.). *Monographiae phanaerogamarum*. Volume 5. Paris (FR): Sumptibus G Mason.  
 Rifai MA. 2013. *Asas-asas sistematika biologi*. Bogor (ID): Puslit Biologi-LIPI.  
 Wen J. 2007. *Vitaceae*. In: Kubitzki K (ed.). *The families and genera of vascular plants*. Vo-

- lume 9. Germany (GE): Springer.
- Wen J, Lu LM & Boggan JK. 2013. Diversity and evolution of *Vitaceae* in the Philippines. *Phillip. J. Sci.* 142: 223–244.
- Yeo CK, Ang WF, Lok AFSL & Ong KH. 2013. The conservation status of *Ampelocissus* Planch. (*Vitaceae*) of Singapore, with a special note on *Ampelocissus ascendiflora* Latiff. *Nat. Sing.* 6: 45–53.